

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER ISLAMI DALAM PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SDN KERTASARI II

Aslahudin

STAI Nida-El-Adabi, Jl. Raya Kabasiran Parungpanjang Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author, email: dhienrdk@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v4.i10.2024.2

Kata kunci

scout extracurricular
Islamic character
student discipline
ekstrakurikuler pramuka
karakter Islami
disiplin siswa

Abstract

This study aims to examine the impact of Scout extracurricular activities on the development of religious character, as reflected in the disciplinary conduct of students at SDN Kertasari II. This study employed a mixed qualitative and quantitative methodology, with data gathered through interviews, questionnaires, observations, and document analysis. The questionnaire data were subjected to quantitative analysis using regression tests, while the data obtained from observations, interviews, and documentation underwent qualitative analysis. The findings indicate a notable correlation between students' engagement in Scouting and their religious character, as evidenced by their disciplinary conduct. The observations and interviews indicated that Scouting activities have a beneficial effect on the formation of students' character, encompassing attributes such as independence, mental fortitude, responsibility, courage, confidence, and discipline. Furthermore, the objective of this activity also fosters the value of mutual collaboration and encourages the practice of punctual worship, which collectively enhances the students' disciplinary conduct.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter religius yang tercermin dalam perilaku disiplin siswa di SDN Kertasari II. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data angket dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji regresi, sedangkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan siswa dalam Pramuka dan karakter religius yang tampak dari perilaku disiplin mereka. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka berdampak positif dalam membentuk karakter siswa, mencakup aspek kemandirian, mental yang kuat, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, serta disiplin. Selain itu, tujuan kegiatan ini juga menanamkan nilai gotong royong dan mendorong pelaksanaan ibadah tepat waktu, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang memiliki peran krusial bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara karena memberi semua warga kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bakat mereka. Pendidikan juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan bangsa karena memiliki kemampuan untuk membentuk karakter suatu negara. Karena pendidikan merupakan dasar kemajuan negara, negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi secara otomatis akan menjadi negara maju.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui beberapa jenjang, meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan

harus dilalui secara bertahap karena saling berkaitan. Salah satu bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD), yang biasanya ditempuh dalam enam tahun. SD memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang dengan wawasan yang luas dan progsif guna mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di luar kelas berperan dalam mengembangkan kepribadian siswa serta memberikan mereka keterampilan dasar untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Salah satu bentuk pengaruh pendidikan terhadap perkembangan kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. Oleh karena itu, pendidikan kepramukaan wajib dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik. Kepramukaan pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak, dengan orang dewasa sebagai penanggung jawab. Kegiatan ini berlangsung di luar lingkungan sekolah maupun keluarga, dan dilaksanakan berdasarkan tujuan, prinsip dasar, serta metode pendidikan yang terstruktur. Sistem nilai dalam kepramukaan berlandaskan pada Satya dan Darma Pramuka, yang berfungsi sebagai panduan untuk pembentukan karakter. Kegiatan kepramukaan memberikan pelatihan dalam bidang moral, karakter, mental, emosional, dan sosial, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menyalurkan minat dan bakat siswa (Saraswati, 2017). Pengalaman yang diperoleh serta interaksi yang terjalin selama kegiatan kepramukaan juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa (Aminah, 2015).

Selain itu, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan siswa. Kegiatan kepramukaan termasuk baris-baris dan pelatihan kreativitas seperti hasta karya, pionering, kemah, dan kegiatan lainnya.

Dasar pendidikan Pramuka menurut Dasadharma Pramuka terdiri dari sepuluh nilai utama: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil, dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta (10) Menjaga kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman untuk membentuk karakter anggota Pramuka yang kuat dan berintegritas.

Pramuka secara nyata berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian. Komite Nasional Gerakan Pramuka (2011) mendefinisikan kepramukaan sebagai suatu proses pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan luar ruangan yang menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, serta praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter, moralitas, dan budi pekerti luhur. Pramuka juga memiliki tujuan dan motivasi yang mendasar. Menurut Rahmatia (2015), tujuan dari kegiatan kepramukaan adalah membentuk individu yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, patriotik, taat hukum, menghargai nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, serta sehat secara fisik dan mental. Selain itu, pramuka bertujuan mencetak warga negara Pancasila yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat, mampu mengembangkan diri secara mandiri.

Namun, ada saat-saat ketika siswa tidak mengetahui manfaat dari guru, jadi ekstrakurikuler guru harus dimulai sejak dini. Diharapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak mengganggu belajar siswa di kelas. Sebaliknya, karena pendidikan karakter yang beragam yang sangat bermanfaat bagi karakter siswa, kegiatan ini akan membantu siswa belajar lebih banyak dan belajar banyak hal baru.

Pendidikan karakter merupakan proses memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter. Istilah ini juga dikenal sebagai pendidikan nilai, moral, budi pekerti, dan watak, yang bertujuan membantu peserta didik meningkatkan kualitas diri. Pendidikan karakter menanamkan sikap-sikap seperti disiplin, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Menurut Asmani (2013), pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan disengaja untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai perilaku manusia, yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Aspek-aspek seperti agama, moral, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat

mempengaruhi pola pikir, sikap, emosi, perkataan, serta tindakan seseorang. Di sekolah, nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi: religius, jujur, bertanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kewirausahaan, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban, patuh pada hukum, serta menghargai prestasi dan karya orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menanamkan disiplin. Salah satu cara untuk membangun kepribadian yang teratur saat melakukan sesuatu adalah disiplin. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan, antara lain, dapat didefinisikan sebagai disiplin. Menunjukkan perilaku yang patuh dan tertib pada berbagai peraturan disebut disiplin. Disiplin didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dan tertib pada berbagai peraturan, menurut Aqib (2012). Taat pada peraturan yang berlaku, tepat waktu, dan melakukan tugas dengan sesuai adalah semua contoh disiplin.

Meskipun demikian, prinsip kedisiplinan sebenarnya semakin hilang seiring berlalunya waktu. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang sering terlambat ke sekolah, tidak melakukan PR atau sengaja tidak melakukannya, dan tidak memakai seragam secara keseluruhan, seperti sepatu dan dasi. Selain itu, banyak siswa tidak tahu apa itu disiplin di sekolah karena tidak ada tempat yang tepat untuk mengajarkan disiplin kepada siswa dan guru tidak memberikan sanksi yang tegas untuk siswa yang tidak melakukannya. Salah satu contoh ketidaksiplinan siswa adalah melanggar peraturan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena pramuka dapat membantu anak-anak menjadi orang yang berkarakter sejak sekolah dasar. Melihat keprihatinan akan hal ini, peneliti kemudian mencoba menuliskan pokok bahasan ke dalam artikel ini.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini. Proses penelitian ini didasarkan pada kerangka teori, pendapat para ahli, dan penelitian terdahulu yang relevan, yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran (Moleong, 1989). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yang berarti bahwa identitas peneliti diketahui secara terbuka oleh semua pihak yang terlibat (Arikunto, 1983).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Kertasari II dengan fokus pada siswa Fase B serta melibatkan guru dan beberapa anggota sekolah lainnya sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berbagai metode tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan beberapa langkah, yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Mizania dan Muqowim (2020) berbicara tentang bagaimana guru di luar kelas dapat membangun karakter disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan dan hukuman dapat membantu model pembiasaan mendidik sikap disiplin siswa. Ada bukti bahwa model ini dapat membangun karakteristik disiplin siswa. Studi Syafudin sebelumnya juga terkait dengan penelitian ini (2021). Siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler dua kali seminggu ternyata lebih disiplin dan lebih mampu mengendalikan diri.

Penelitian yang dilakukan pada Mei 2024 di SDN Kertasari II menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang dilaksanakan setiap Jumat, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan disiplin siswa sekolah dasar. Kegiatan pramuka menarik minat siswa, sehingga efektif dalam membiasakan mereka dengan aturan yang ada. Dengan mematuhi tata tertib yang ditetapkan, siswa menjadi lebih disiplin, dan kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan mereka.

Selain itu, kegiatan pramuka yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah memberikan berbagai manfaat dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Melalui pramuka, siswa

dilatih untuk memiliki sifat disiplin, akhlak mulia, iman dan taqwa, serta kesetiaan terhadap hukum dan negara. Kegiatan ini juga menanamkan jiwa patriotisme dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur bangsa, membentuk mereka menjadi warga negara Pancasila yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membangun diri mereka secara mandiri, tetapi juga memiliki peran dalam pembangunan bangsa.

Pembelajaran di luar kelas dan aktivitas pramuka yang dilaksanakan di luar kelas dianggap lebih efektif dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Melalui program-program pendukung dalam kegiatan pramuka, siswa secara bertahap memahami nilai-nilai yang diajarkan, sehingga karakter yang dibentuk bukan hanya sekadar pengetahuan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pramuka secara rutin setiap pekan membantu guru mengajarkan nilai-nilai disiplin melalui pengalaman langsung, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Pancasila memberikan landasan penting bagi gerakan Pramuka dengan mengedepankan pendekatan psikologis yang sesuai dengan kondisi saat ini tanpa melibatkan unsur rasisme. Melalui kegiatan yang mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, pendekatan pendidikan dan rehabilitasi dikembangkan untuk memberikan pengalaman langsung yang alami bagi siswa. Berbagai pendekatan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, seperti mempraktikkan teori yang telah diajarkan, menggunakan metode berkelompok sesuai unit satuan, serta memanfaatkan alam terbuka untuk menumbuhkan kecintaan pada lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dirancang agar menarik bagi siswa dengan memisahkan satuan putra dan putri, menggunakan tanda kecakapan untuk menunjukkan tingkat kemahiran, dan menyesuaikan sistem kegiatan dengan kemampuan masing-masing anggota. Dalam proses ini, guru berperan aktif memengaruhi siswa, tidak hanya mengajarkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga menekankan pentingnya disiplin melalui aktivitas yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Siswa lebih suka pelajaran dimulai daripada ditunda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sering melakukan penyelidikan dan menemukan alasan mengapa mereka menunda. Akibatnya, memupuk sifat disiplin sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Waktu pramuka harus tepat karena dapat berdampak baik atau buruk pada siswa (Ikramullah & Sirojuddin, 2020; Pakpahan & Habibah, 2021). Setiap siswa harus berusaha sebaik mungkin untuk menghemat waktu mereka karena waktu tidak dapat diulang.

Di SDN Kertasari II, kegiatan kepramukaan, seperti PERSAMI (Perkemahan Sabtu-Minggu), terbukti efektif dalam menanamkan dan melatih karakter mental serta disiplin siswa. Kegiatan pramuka ini meningkatkan semangat siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam latihan. Dalam aktivitas jelajah alam, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat, yang mencerminkan bahwa tingkat disiplin siswa berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan aktivitas mereka. PERSAMI dirancang untuk mengasah fisik, mental, moral, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan budi pekerti yang baik. Kegiatan ini memberikan anggota pramuka bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk mental dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan gerakan pramuka, yang berfokus pada pendidikan generasi muda untuk membangun tanggung jawab dalam membina bangsa bagi generasi yang akan datang.

Semua pramuka mengikuti latihan rutin di halaman sekolah dan di dalam kelas. Pada hari Sabtu, pramuka pasukan khusus mengikuti latihan tambahan untuk menyiapkan anggota mereka untuk perlombaan. Siswa di Fase B belajar teori kepramukaan karena materi yang diajarkan digunakan secara teratur. Selain itu, mereka berpartisipasi dalam kegiatan pramuka di luar kelas untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mempelajari teorinya. Kegiatan ini termasuk membangun tenda, menggunakan semaphore, tali-temali, sandi-sandi, dan banyak lagi.

Jelajah alam adalah kegiatan pramuka yang dapat dilakukan sebagai bagian dari latihan harian atau sebagai kegiatan perkemahan. Kegiatan seperti ini dapat membantu anak menjadi lebih mandiri secara psikologis dan kurang bergantung pada orang lain. Sangat membantu anak-anak belajar mencintai alam dan orang lain dengan berkeliling. Karena kegiatan yang menghubungkan siswa

dengan alam lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin, yang pada gilirannya mendukung upaya menjaga kelestarian lingkungan..

Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berkembang dan membentuk karakter disiplin mereka. Masalah selalu menghalangi rencana dalam kegiatan pramuka. Salah satunya adalah ketika beberapa siswa tiba terlambat ke latihan pramuka, mengganggu latihan. Kegiatan pramuka sangat penting untuk pembentukan karakter karena kedisiplinan adalah kunci awalnya. Guru harus membantu siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan dengan memberikan pengetahuan dan instruksi yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan siswa.

4. Kesimpulan

Untuk membangun generasi bangsa, siswa harus melakukan kepramukaan di luar kelas. Untuk mencegah dekadensi moral bangsa, generasi muda harus memperoleh wawasan kebangsaan. Pembinaan wawasan kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan sangat penting, terutama untuk peserta didik. Kegiatan kepramukaan meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan dengan mengajarkan pembinaan karakter kebangsaan. Pembangunan wawasan kebangsaan bagi siswa adalah cara untuk melindungi mereka dari kehancuran moral nasional yang akan menghancurkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan persami, yang mencakup diskusi, ceramah, observasi, pendampingan, dan pemotivasian dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan nasional siswa.

Daftar Rujukan

- Affandi, M. R. (2016). *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmitir Tarbiyah Trenggalek (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cabang, L. P. K. G. P. (2001). *Kursus pembina pramuka mahir dasar*. Bogor: LEMDIKAB.
- Diane, P. E. (2009). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Estiva, E. (2012). *Peranan gerakan pramuka terhadap peningkatan kesadaran bela negara pada siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Gunarso, S. D. (2000). *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter pengintegrasian 18 nilai dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Pramuka, K. N. G. (2010). *Kursus mahir dasar untuk pembina pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin kiat menuju sukses (II)*. Jakarta: PT Pradnya Pramita.
- Pusdiklatnas, T. (2011). *Kursus mahir dasar untuk pembina pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Putri, N. T. (2019). *Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V Sd N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*.
- Sahlan, A., & Prasetyo, A. T. (2012). *Desain pembina belajar berbasis pendidikan karakter*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sastrapraja, S. (1987). *Kamus istilah pendidikan dan umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Semiawan, C. (2008). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sulistiyowati, S. (2001). *Cara belajar yang efektif dan efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wadlifah, N. (2013). *Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Muftadi'in Ngudirejo Diwek Jombang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Widodo, A. W. H. (2003). *Ramuan lengkap bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.